

## Tantangan Guru dalam Penerapan Penilaian Portofolio di SD

Evi Setianingsih<sup>1</sup>, Shela Silvia<sup>2</sup>, Winarti<sup>3</sup>, Prihantini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [evisetianingsih@upi.edu](mailto:evisetianingsih@upi.edu)<sup>1</sup>, [shelasilvia4@upi.edu](mailto:shelasilvia4@upi.edu)<sup>2</sup>, [winaa@upi.edu](mailto:winaa@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[Prihantini@upi.edu](mailto:Prihantini@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan penyempurna dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka didesain untuk mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan dari siswa. Kurikulum merdeka merupakan hal baru untuk siswa dan guru. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kendala salah satunya dalam penerapan penilaian portofolio. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kendala yang guru alami ketika implementasi penilaian portofolio, serta memberikan solusi untuk guru supaya dapat meminimalisir kendala tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Adapun tujuan dari studi literatur dalam penelitian ini merupakan awal dari perencanaan penelitian dengan memanfaatkan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang ada di lapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Data yang diperoleh bersumber dari sumber pustaka yang relevan seperti laporan penelitian, buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh menghasilkan salah satu solusi yaitu dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan dan merancang instrument penilaian portofolio, hal ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru untuk melakukan penilaian di sekolah

**Kata kunci:** *Penilaian Portofolio, Kurikulum Merdeka, Tantangan Guru.*

### Abstract

The independent curriculum is a refinement of the 2013 curriculum. The independent curriculum is designed to optimize learning outcomes according to student needs. The independent curriculum is something new for students and teachers. So in its implementation there are obstacles, one of which is in implementing portfolio assessment. The aim of the research is to describe the obstacles that teachers experience when implementing portfolio assessment, as well as providing solutions for teachers to minimize these obstacles. The method used in this research is literature study. The aim of the literature study in this research is the beginning of research planning by utilizing literature study to obtain data in the field without needing to go directly. The data obtained comes from relevant library sources such as research reports, books, scientific journals and other sources. Based on the

data that has been obtained, one solution is to take part in training and assistance in preparing and designing portfolio assessment instruments, this can provide knowledge and insight to teachers to carry out assessments in schools.

**Keywords:** *Keywords: Portfolio Assessment, Independent Curriculum, Teacher Challenges.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan dalam kurikulum, perihal kurikulum Indonesia mengalami perubahan dan pergantian kurikulum diantaranya Rencana Pelajaran pada tahun 1947, Kurikulum 1952, 1964, 1968, 1975/1976, 1984, 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2002/2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, kurikulum 2013, dan saat ini kurikulum Merdeka belajar. (Achmad, Ratnasari, Amin, Yuliani, & Llandara, 2022) Kurikulum pembelajaran mandiri dirancang dengan mengintegrasikan berbagai visi pembelajaran dan kemampuan penguasaan ke dalam suatu proses pembelajaran yang direpresentasikan dalam struktur pembelajaran abad ke-21. kemampuan, informasi dan kompetensi yang diuraikan dalam kerangka atau struktur ini bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Diperlukan sejumlah kerangka pendukung agar pembelajaran ideal abad 21 dapat terlaksana: (1) standar atau norma dan penilaian; (2) kurikulum dan bimbingan; (3) pengembangan profesional; dan (4) lingkungan belajar. Standar dan penilaian merupakan salah satu mekanisme yang menentukan seberapa baik pembelajaran abad ke-21 akan berjalan. (Rosidah & S, 2020) Penilaian yang efektif dan akurat memberikan informasi berharga tentang pencapaian siswa, mengarahkan proses pengajaran, dan memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan alternatif dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian portofolio yang mulai diperkenalkan dan diimplementasikan di berbagai sekolah.

Penilaian portofolio adalah metode penilaian yang melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan penilaian karya-karya siswa sebagai representasi yang komprehensif tentang pencapaian mereka dalam pembelajaran. (Rosidah & Pramulia, 2020). Dalam penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan pemahaman konsep, keterampilan proses, dan keterampilan dalam berpikir kritis melalui karya seperti laporan eksperimen, catatan, proyek, presentasi dan masih banyak lagi. Portofolio adalah kumpulan proyek siswa dengan tujuan yang jelas dan kohesif yang dipilih sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Portofolio juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemajuan atau kesuksesan akademis siswa. (Afrinawati, 2013)

Dari hasil observasi ternyata masih banyak guru di SD yang kesulitan dalam memahami penilaian dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam penilaian portofolio. Masih banyak guru yang tidak memahami penilaian portofolio, padahal ada banyak *workshop* dari pemerintah yang guru-guru tersebut ikuti tetapi para guru masih tidak memahami penilaian portofolio. Selain itu juga, kesiapan dari siswa itu sendiri masih kurang dan waktu yang ada saat pembelajaran berlangsung terbilang sangat singkat sehingga waktu yang digunakan saat proses tugas portofolio selalu habis di tengah pembelajaran.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kendala yang guru alami ketika implementasi penilaian portofolio, serta memberikan solusi untuk guru supaya dapat meminimalisir kendala tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Putrihapsari (Putrihapsari & Fauziah, 2020) Mendeskripsikan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan melalui cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari studi literatur dalam penelitian ini merupakan awal dari perencanaan penelitian dengan memanfaatkan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang ada di lapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Data yang diperoleh bersumber dari sumber pustaka yang relevan seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, dan sumber lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka**

Konsep pendidikan yang dikenalkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Merdeka Belajar. Tujuannya untuk memberi suatu kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan keterampilannya. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Beberapa prinsip inti Merdeka Belajar termasuk pemberian keleluasaan sekolah supaya dapat mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal, penilaian yang lebih holistik, pemberdayaan guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

Berbagai kemampuan visi dan penguasaan pembelajaran kepada proses belajar yang tergambar pada struktur pembelajaran abad 21, akan direncanakan sebagai merdeka belajar. Sejumlah kerangka pendukung diperlukan untuk sepenuhnya menerapkan abad ke-21, termasuk (1) norma, penilaian, dan standar, (2) bimbingan dan kurikulum, (3) profesional pengembangan; dan (4) lingkungan belajar. Sistem untuk menentukan seberapa baik proses pembelajaran pada abad-21 berjalan disebut dengan standar dan penilaian. (Rosidah & S, 2020).

### **Penilaian**

Berdasarkan penemuan yang diperoleh, pada proses dalam penilaian itdilakukan hanya berfokus terhadap penguasaan konsep kognitif yang diidentifikasi melalui penggunaan tes tertulis objektif dan subjektif sebagai alat ukur. Akibatnya, keadaan seperti itu mengakibatkan kurangnya guru dalam berkomitmen untuk membantu siswa membangun keterampilan proses mereka selama pembelajaran. Fakta ini memotivasi siswa untuk mengingat bahwa akan selalu ada tes untuk hasil belajar atau tes harian. Bahkan, Marjono berpendapat bahwa menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kaitannya dengan suatu topik harus diutamakan daripada semua pertimbangan lain untuk siswa sekolah dasar.

Penilaian dalam pendidikan di sekolah dasar (SD) dapat diuraikan berdasarkan pandangan beberapa ahli pendidikan. Menurut Depdiknas (sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), penilaian pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, interpretasi, dan penggunaan informasi hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian siswa, efektivitas pembelajaran, dan perbaikan proses pendidikan. Adapun menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2006), seorang ahli pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa penilaian di sekolah dasar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi dan data yang dilakukan gurusecara terencana dan sistematis untuk menilai kemajuan, pencapaian, dan perkembangan belajar siswa.

Proses penilaian guru terjadi selama proses pembelajaran, dan diantisipasi bahwa dengan menggunakan penilaian ini, siswa akan dapat belajar dan menerapkan materi yang telah diajarkan kepada mereka dengan lebih baik. Selain itu, diantisipasi akan berubah sebagai akibat dari pengembangan keterampilan, kebiasaan, kemampuan, sikap, dan pengetahuan konseptual baru untuk meningkatkan prestasi siswa (Muna, 2017)

### **Penilaian Menggunakan Portofolio**

Kumpulan dokumen atau surat merupakan arti dari portofolio, portofolio berasal dari bahasa inggris yaitu "*portfolio*". Maksud portofolio ini merupakan kumpulan hasil atau pekerjaan dari karya siswa dengan maksud terpadu dan tertentu yang dipilih berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Portofolio termasuk ke dalam bagian terpadu dari pembelajaran, maka dari itu guru harus mengetahuinya supaya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penguasaan kompetensi siswa pada suatu tema. Guru dan siswa dapat menggunakan portofolio untuk memantau secara kontinu perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa pada bidang tertentu. Oleh karena itu, penilaian portofolio memberi gambaran universal tentang pencapaian serta proses hasil karya siswa. (Pramita, 2017)

Menurut Sujiono (Sudjiono, 2005) Mengukur hasil pembelajaran melalui portofolio sama halnya dengan mengukur hasil pembelajaran melalui pengalaman, yaitu harus mampu memenuhi standar dan kompetensi. Penekanan standar terhadap kualifikasi individu pekerjaan yang berkaitan dengan kinerja, sedangkan gambaran kompetensi menunjukkan tingkat terhadap pemahaman dan keterampilan siswa, portofolio untuk mendukung terhadap tujuan pembelajaran dan dapat mencerminka perubahan yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua.

Menurut Jon Mueller dalam Suryanto (2009) portofolio dalam penggunaanya bertujuan untuk mencapai satu dari tiga tujuan berikut : 1) bertujuan menunjukkan perkembangan hasil dari belajar siswa : a) menunjukkan perubahan atau perkembangan kinerja dari siswa, b) membantu dalam proses mengembangkan keterampilan seperti perumusan tujuan dan *self-evaluation*, c) mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, d) membantu siswa dalam perkembangan proses dan kinerja produk. 2) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa : a) menunjukkan hasil kinerja akhir tahun atau akhir semester siswa, b) menyiapkan kerja terbaik dari hasil untuk ditunjukkan pada orang lain, c) menunjukkan hasil kerja yang paling baik, d)mengkomunikasikan keterampilan, kemampuan, serta bakat siswa pada guru yang nanti akan mengajar. 3) bertujuan untuk menilai secara keseluruhan dari hasil belajar

siswa : a) menyimpan hasil karya untuk memperoleh nilai akhir siswa, b) menyimpan karya siswa dalam perkembangan untuk mencapai kriteria yang sudah ditetapkan, c) memberi penempatan pada siswa tempat yang tepat. (Suryanto & Adi, 2009)

Ada tiga hal yang harus diperhatikan jika ingin memanfaatkan berbagai sumber informasi tersebut: (1) orang yang memberi informasi, (2) perbedaan metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, (3) perbedaan sumber informasi. 4) untuk mendisain portofolio perlu diperhatikan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkontribusi terhadap portofolio.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan jika ingin memanfaatkan berbagai sumber informasi tersebut: (1) orang yang memberi informasi, (2) perbedaan metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, (3) perbedaan sumber informasi. 4) untuk mendisain portofolio perlu diperhatikan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkontribusi terhadap portofolio.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan jika ingin memanfaatkan berbagai sumber informasi tersebut: (1) orang yang memberi informasi, (2) perbedaan metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, (3) perbedaan sumber informasi. 4) untuk mendisain portofolio perlu diperhatikan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkontribusi terhadap portofolio.

Menurut Pramita (Pramita, 2017) ada lima hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan portofolio 1) Portofolio harus memiliki kriteria spesifik, jelas, serta berorientasi kedalam research, 2) untuk menilai keterampilan serta kemampuan siswa dapat menggunakan berbagai sumber keterampilan dan kemampuan siswa, 3) Portofolio harus berkualitas dari waktu ke waktu, 4) portofolio terdiri dari bermacam informasi seperti karangan atau karya seni, 5) portofolio harus dapat diakses secara langsung oleh orang yang mempunyai kepentingan seperti sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

### **Kelebihan dan Kekurangan Penilaian dengan Menggunakan Portofolio**

Penilaian portofolio juga mempunyai kekurangan serta kelebihan di dalamnya. Adapun kelebihan menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2006) dalam menggunakan penilaian portofolio, adalah 1) dapat menilai kemampuan siswa secara universal, 2) menjamin akuntabilitas, 3) bersifat individual, 4) penilaian terbuka, 5) bersifat menilai diri sendiri.

Gronlund (Gronlund, 1998) berpendapat bahwa, keunggulan portofolio yaitu : 1) belajar siswa setiap kemajuannya dapat terlihat secara jelas, 2) Penekanan kinerja siswa yang lebih baik memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran, 3) memiliki perbandingan pekerjaan sehingga dapat memberi motivasi besar dibanding dengan membandingkan dengan yang lain, 4) keterampilan penilaian diri dikembangkan yang mengarah pada pemilihan contoh untuk menentukan pilihan yang terbaik, 5) memberi kesempatan siswa agar bekerja sesuai dengan perbedaan individu (misal siswa dapat menulis sesuai dengan tingkatan dari level akan tetapi mempunyai tujuan bersama), 6) dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kemajuan siswa yang jelas untuk siswa, orang tua, dan pihak lain.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penilaian portofolio memiliki kelemahan, yaitu : 1) portofolio dalam penggunaannya tergantung kemampuan siswa ketika menyampaikan uraian dalam bentuk tulisan. Ketika siswa belum lancar dalam berbahasa Indonesia, maka penggunaannya akan menjadi beban yang berat untuk sebagian siswa, 2) portofolio untuk tujuan penilaian mengharuskan guru menghabiskan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian, terutama kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak. Kekurangan dari penggunaan portofolio yaitu : 1) waktu dan kerja keras guru semakin banyak dibanding penilaian lain, 2) memerlukan cara pandang yang berubah dari guru dan siswa, 3) memerlukan gaya belajar yang berubah, 4) memerlukan sistem pembelajaran yang berubah. (Sanjaya, 2006)

Meskipun portofolio memiliki kelemahan, pendekatan ini juga memiliki kelebihan. Sebaiknya, pilihan untuk menggunakan portofolio atau metode penilaian lainnya harus didasarkan pada tujuan dan kebutuhan pembelajaran siswa dan mempertimbangkan keseimbangan antara berbagai metode penilaian.

### **Solusi dari Kendala penilaian Menggunakan Portofolio**

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian portofolio adalah dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan dan merancang instrument penilaian portofolio, hal ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru untuk melakukan penilaian di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jenny dan Retno. Hasil pelatihan yang mereka lakukan terbilang positif, terbukti dari hasil pelatihan para peserta (guru) yang mengikuti pelatihan tersebut. Kualitas hasil pembelajaran perancangan yang dihasilkan sudah sangat baik. (Poerwanti & Winarni, 2021)

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah penilaian portofolio memberikan gambaran utuh mengenai proses dan cara siswa mencapai hasil. Sekolah, guru, orang tua dan siswa sendiri dapat langsung mengakses portofolio ini. Penilaian portofolio pada hakikatnya adalah kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan keterampilan siswa dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio ini juga mempunyai keunggulan, yaitu: 1. penilaian portofolio dapat mengevaluasi kemampuan siswa secara keseluruhan, 2. penilaian portofolio dapat menjamin akuntabilitas, 3. penilaian portofolio merupakan penilaian yang bersifat individual, 4. penilaian portofolio merupakan penilaian yang terbuka, 5. penilaian portofolio bersifat *self-evaluation*. Meski memiliki kekurangan, tetapi banyak manfaat yang didapatkan jika menggunakan penilaian portofolio. Mengingat masih banyak guru yang belum mahir dalam menggunakan penilaian portofolio, maka sebaiknya guru mengikuti pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan penilaian portofolio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Llandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Afrinawati. (2013). The Effect of Students' Attitude and Portofolio Assessment Towards The Achievement of Students' Science Process Skill. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Gronlund, N. E. (1998). Asessment of Student Achievement. *ERIC*.
- Muna, I. A. (2017). Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
- Pramita, P. A. (2017). Tingkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Asesmen Portofolio. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ganesha*.
- Rosidah, C. T., & S, P. P. (2020). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sanjaya, W. (2006). Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Kencana*.
- Sudjiono, A. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Suryanto, & Adi. (2009). Evaluasi Pembelajaran di SD. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Putrihapsari, R., Fauziah, P. Y., Studi, P., Luar, P., Yogyakarta, U. N., No, J. C., & Malang, K. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta 1 Childcare Management Of Working Mothers: *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136.